

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *OVERCONFIDENCE*,  
DAN *LOSS AVERSION* TERHADAP  
KEPUTUSAN INVESTASI  
(Studi terhadap Investor Saham di IndoPremier Sekuritas  
Wilayah Lampung)**

***THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE,  
AND LOSS AVERSION AGAINST  
INVESTATION DECISION  
(Study of Stock Investors in IndoPremier Securities in The  
Lampung Region)***

Oleh :

**Rubiyanto<sup>1\*</sup>, K. Bagus Wardianto<sup>2</sup>, Supriyanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

Email: [rubiyanto98.ry@gmail.com](mailto:rubiyanto98.ry@gmail.com)

---

**Abstrak**

Keputusan investasi didasarkan pada sikap rasional dan irasional dari setiap investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi pada investor saham di Indopremier Lampung. Jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah investor saham di Indopremier Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 100 responden. Data tersebut diperoleh dari kuesioner menggunakan skala likert. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, secara parsial *financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

**Kata Kunci :** *Financial Literacy, Overconfidence, Loss Aversion, Keputusan Investasi.*

**Abstract**

*Investment decision is based on the rational and irrational attitude of each investor. This study aims to determine the effect of financial literacy, overconfidence, and loss aversion on investment decisions on stock investors in Indopremier Lampung. This type of explanatory research with a quantitative approach. The population in this study is a stock investor in Indopremier Lampung. The sampling technique uses purposive sampling with a sample of 100 respondents. The data was obtained from a questionnaire using a Likert scale. Analysis of the data in this study uses multiple linear regression analysis. The results of the study explained that partially financial literacy, overconfidence, and loss aversion had a significant effect on investment decisions. Simultaneous testing results show that financial literacy, overconfidence, and loss aversion affect investment decisions.*

**Keywords :** *Financial Literacy, Overconfidence, Loss Aversion, Investation decision.*

---

## PENDAHULUAN

Di era modern seperti saat ini, Investasi telah menjadi lahan bisnis baru yang menjanjikan. Di dunia yang semakin hari segala sesuatunya semakin berkembang ini, investasi sudah menjadi hal yang dicari dan dijalankan oleh banyak orang. Investasi memegang peranan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, oleh karena itu untuk mendukung hal tersebut kita harus membuat keputusan investasi yang tepat. Keputusan Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin 2010).

Keputusan investasi sangat penting karena dapat mempengaruhi kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan seseorang ataupun perusahaan di masa datang, namun hal tersebut membutuhkan pengetahuan dasar tentang investasi dan bagaimana cara untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan sikap yang dimiliki individu sesuai dengan perilaku individu yang bersangkutan dalam menentukan sebuah keputusan.

Selain pengetahuan tentang keuangan, perilaku keuangan (*behavioral finance*) juga dapat dianalisis karena sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi (Puspitaningtyas, 2014). *Behavioral finance* merupakan penelitian dibidang keuangan yang merupakan cabang dari psikologi kognitif, yang mempelajari bagaimana seseorang (termasuk manajer keuangan) berfikir, mempertimbangkan, dan membuat keputusan (Ross, et al., 2016). Terdapat beberapa faktor perilaku keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi, faktor tersebut adalah *financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* (Khairunizam & Isbanah, 2019).

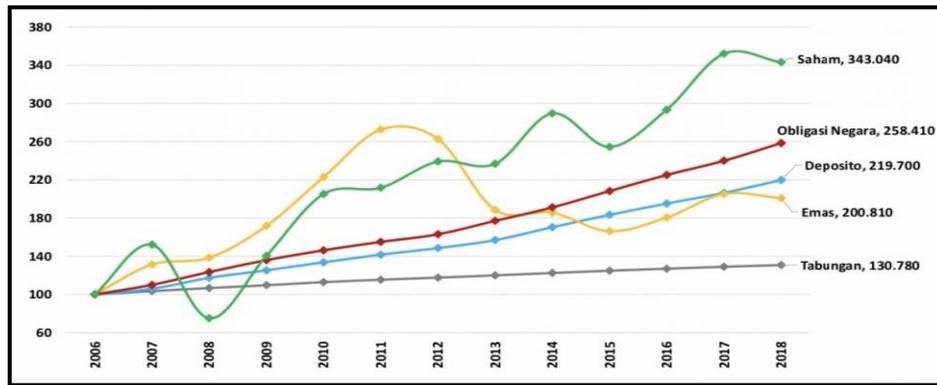
Faktor pertama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *financial literacy*. Keputusan investasi akan lebih baik jika adanya pengetahuan mengenai investasi ataupun mengenai keuangan, atau ini biasa disebut dengan *financial literacy*. *Financial literacy* merupakan kemampuan untuk memproses informasi keuangan dan membuat keputusan tentang keuangan pribadi atau dengan kata lain adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain (Lusardi & Mitchell, 2007).

Faktor kedua yang memengaruhi keputusan investasi adalah *overconfidence*. *Overconfidence* adalah sikap terlalu percaya diri berkaitan dengan seberapa baik seseorang mengerti kemampuan mereka dan batas pengetahuan mereka sendiri (Pradhana, 2018). Dalam berinvestasi *overconfidence* adalah sikap terlalu percaya diri individu dalam pengambilan keputusan berinvestasi tanpa menghiraukan pendapat orang lain dan menganggap keputusannya tersebut merupakan hasil yang paling terbaik.

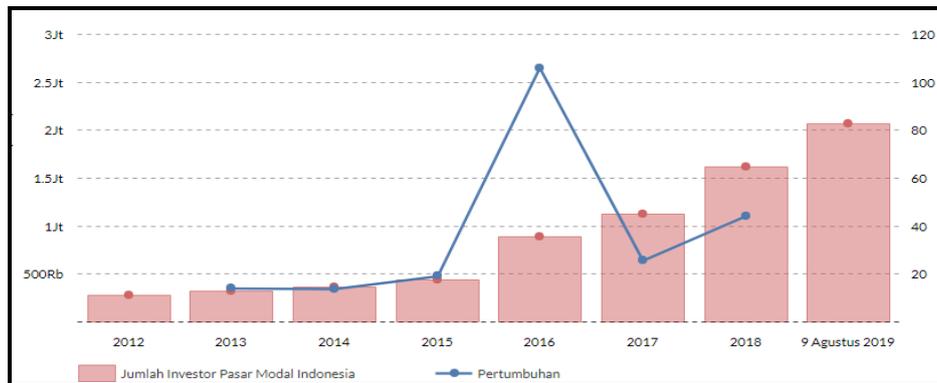
Faktor ketiga yang memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi adalah *loss aversion* yang diidentifikasi sebagai gabungan dari kepekaan yang lebih besar terhadap kerugian daripada keuntungan dan kecenderungan untuk sering mengevaluasi hasil (Alquraan et al., 2016). Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *loss aversion* terhadap keputusan investasi dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat *loss aversion* seseorang investor maka dia akan berhati-hati dalam berinvestasi.

Salah satu wadah berinvestasi yang paling populer adalah pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi individu, kelompok, perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (IDX, 2019). Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Instrumen keuangan pasar modal sendiri terdiri dari saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Saham merupakan investasi yang paling efektif untuk mendapat keuntungan, hal itu membuat Meningkatnya jumlah investor di pasar modal Indonesia.



Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019  
Gambar 1. Tingkat Keuntungan Investasi



Sumber: KSEI 2019  
Gambar 2. Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Perkembangan jumlah investor pada tahun 2012 hingga tahun 2015 jumlah investor mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Namun peningkatan yang paling terlihat dimulai pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan peran pasar modal Indonesia pada tahun 2015 yang gencar melakukan sosialisasi, edukasi dan berbagai hal untuk meningkatkan jumlah investor dengan kenaikan hingga 105% pada tahun 2016 sejumlah 894.116 investor, di mana pada tahun 2015 sejumlah 434.107 investor dan mencapai lebih dari 2.100.000 investor per-Agustus 2019.

Peningkatan *Single Investor Identification* (SID) dalam perannya juga tidak terlepas dari adanya perusahaan sekuritas yang cukup banyak di Indonesia. Perusahaan sekuritas dapat menghubungkan antara investor dengan pasar modal dan mempermudah calon investor untuk berinvestasi dengan cara memberikan pengetahuan tentang investasi dan cara berinvestasi yang baik. Di Provinsi Lampung sendiri terdapat beberapa perusahaan sekuritas antara lain yaitu: Phillip Sekuritas Indonesia, MNC Sekuritas, Mandiri Sekuritas, dan termasuk juga Perusahaan Sekuritas IndoPremier (IDX, 2019).

PT Indo Premier Sekuritas (IndoPremier) adalah perusahaan penyedia jasa keuangan terintegrasi di bidang pasar modal yang melayani klien individu maupun korporasi berdasarkan izin Badan Pengawas Pasar Modal atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor KEP-11/PM/PPE/1996. PT IndoPremier merupakan salah satu perusahaan sekuritas terbaik dan juga merupakan perusahaan sekuritas yang paling banyak diminati oleh investor di Bandar Lampung khususnya investor pemula karena merupakan satu-satunya perusahaan penjamin emisi yang menawarkan pembukaan akun saham dengan modal kecil. Hal ini juga didukung dengan frekuensi perdagangan yang meningkat dan berada di puncak perikat pada bulan-bulan terakhir.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- H2 : *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- H3 : *Loss aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- H4 : *Financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara simultan.

## METODE PENELITIAN

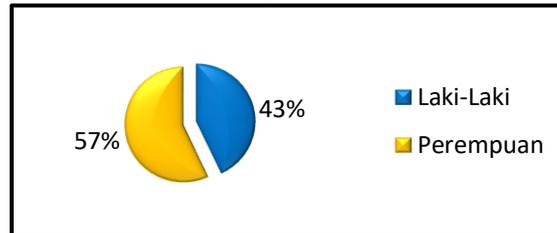
Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah investor saham di IndoPremier Sekuritas wilayah Lampung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, yang didapat dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability* sampling dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel dengan didasarkan ciri- ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### 1. Karakteristik Responden

##### 1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

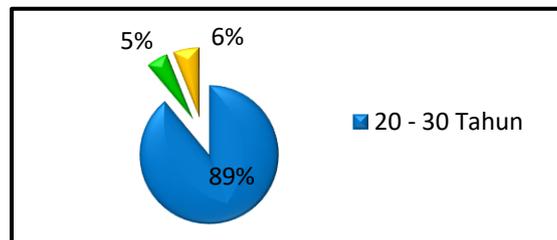


Sumber : Data Diolah 2020

**Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa presentase responden terdiri dari responden laki-laki sebesar 43% dan responden perempuan sebesar 57%. Dalam penelitian ini diketahui mayoritas responden adalah perempuan, maka dapat dikatakan bahwa investor perempuan yang paling mendominasi untuk berinvestasi saham di Indopremier Lampung dari pada investor laki-laki.

##### 1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

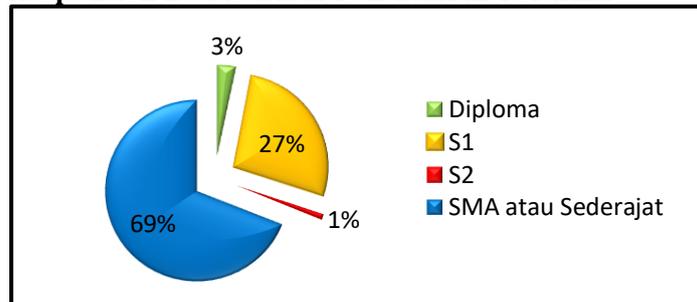


Sumber : Data Diolah 2020

**Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan gambar 4.2. dapat dilihat bahwa sebesar 89% responden adalah investor dengan usia 20-30 tahun dan merupakan jumlah responden terbanyak, diikuti investor dengan rentang usia kurang dari 20 tahun sebesar 6%, dan yang terakhir usia 31-40 tahun dengan persentase sebesar 5%. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa responden dengan rentang usia 20-30 tahun sangat mendominasi, yang berarti bahwa mayoritas investor di Indopremier di dominasi remaja dengan rentan usia tersebut.

##### 1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



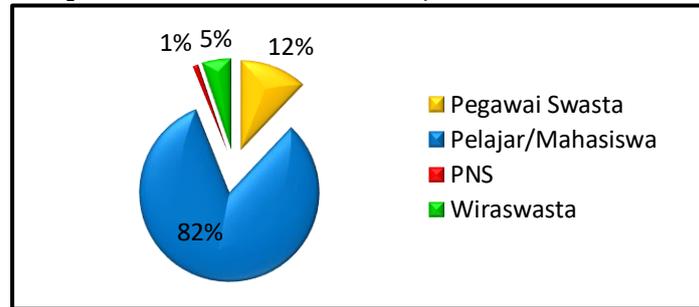
Sumber : Data Diolah 2020

**Gambar 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebesar 69% responden adalah berpendidikan akhir SMA atau sederajat, S1 sebesar 27%, diploma sebesar 3% dan yang terakhir

adalah S2 sebesar 1%. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa mayoritas responden didominasi dengan pendidikan terakhir SMA atau sederajat, maka dapat dikatakan bahwa responden yang paling banyak mendominasi untuk berinvestasi saham di Indopremier Lampung adalah responden yang sudah lulus SMA atau sederajat.

#### 1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

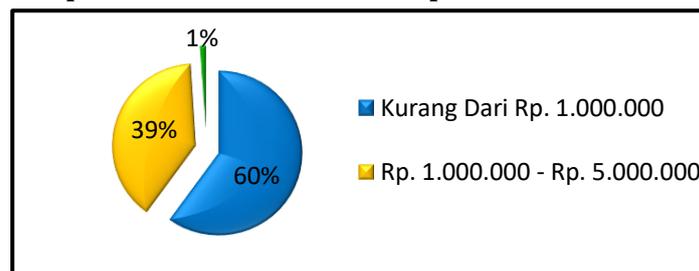


Sumber : Data Diolah 2020

**Gambar 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan gambar 4.4. dapat diketahui bahwa responden dengan pekerjaan sebagai Pelajar/Mahasiswa merupakan responden terbesar dengan jumlah persentase sebesar 82%, diikuti responden dengan pekerjaan sebagai Pegawai Swasta sebesar 12%, responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebesar 5%, serta responden dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil sebesar 1%. Dalam penelitian ini mayoritas responden adalah mahasiswa/pelajar, sehingga dapat dikatakan investor di Indopremier didominasi mahasiswa/pelajar.

#### 1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

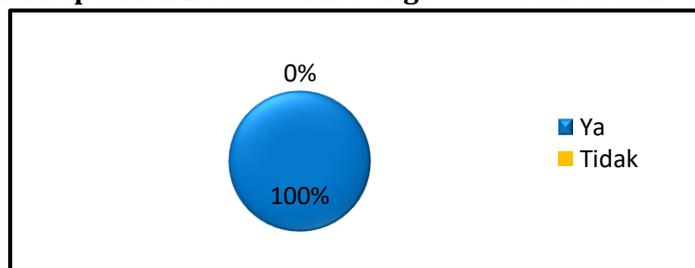


Sumber : Data Diolah (2020)

**Gambar 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pendapatan perbulan, terbesar 60% dengan pendapatan perbulan sebesar kurang dari Rp. 1.000.000, responden sebanyak 39% memperoleh pendapatan perbulan sebesar Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000, serta responden sebanyak 1% memperoleh pendapatan perbulan sebesar Rp. 6.000.000-Rp. 10.000.000. Hal ini sesuai dengan presentase pada karakteristik responden sebelumnya yang menunjukkan bahwa responden didominasi oleh remaja atau mahasiswa di usia 20 tahun sampai 30 tahun dimana pada usia tersebut biasanya masyarakat Indonesia masih menempuh pendidikan tinggi (mahasiswa) dan belum mempunyai penghasilan (masih dalam tanggungan orang tua).

#### 1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Investasi.

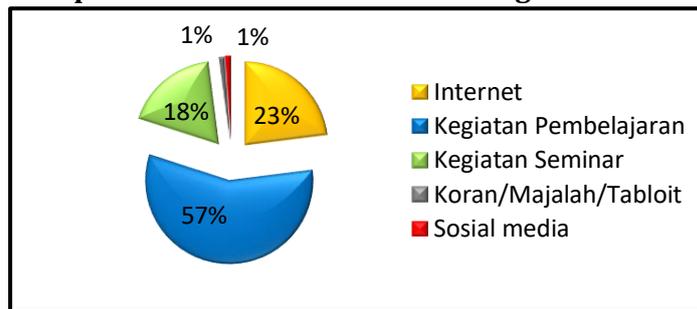


Sumber : Data Diolah (2020)

**Gambar 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Investasi**

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah responden berdasarkan pengetahuan tentang investasinya menunjukan bahwa 100% responden menjawab “ya” yang berarti semua responden sudah memiliki pengetahuan tentang investasi.

### 1.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pengetahuan Investasi

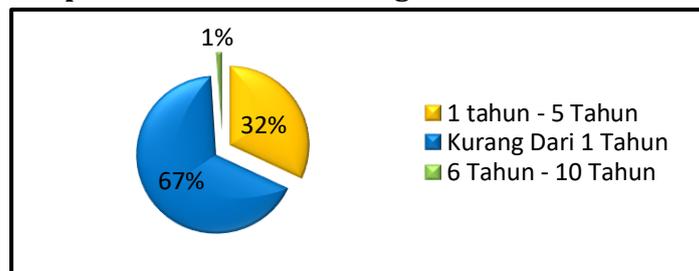


Sumber : Data Diolah (2020)

**Gambar 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pengetahuan Investasi.**

Berdasarkan gambar 4.7. dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan sumber pengetahuan tentang investasi banyak diperoleh dari kegiatan pembelajaran sebesar 57%, internet sebesar 23%, kegiatan seminar sebesar 18%, Koran/majalah/tabloid sebesar 1% serta sosial media sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan pengetahuan paling banyak adalah pada saat kegiatan pembelajaran.

### 1.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berinvestasi



Sumber : Data Diolah (2020)

**Gambar 4.8. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Berinvestasi**

Berdasarkan Gambar 4.8. dapat dilihat bahwa responden dengan pengalaman berinvestasi selama kurang dari 1 tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah persentase sebesar 67%, diikuti responden dengan pengalaman berinvestasi selama 1 tahun samapi dengan 5 tahun sebesar 32%, dan responden dengan pengalaman berinvestasi selama 6 tahun sampai dengan 10 tahun sebesar 1%. Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas investor masih didominasi oleh investor baru dengan pengalaman berinvestasi kurang dari 1 tahun.

#### b. Distribusi Jawaban Responden

##### 1. Financial Literacy

*Financial Literacy* adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan seseorang terkait dengan kondisi keuangan mereka yang memungkinkan seorang tersebut untuk membuat keputusan secara efektif dengan semua pengetahuan sumber daya keuangan yang mereka miliki. Seseorang yang memiliki financial literacy akan dapat meningkatkan kemampuan seseorang tersebut dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan khususnya dalam berinvestasi.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden pada Variabel Financial Literacy**

Financial Literacy (X1)						
Item	STS	TS	N	S	SS	Total
X1.1	4	11	11	28	46	100
	4.00%	11.00%	11.00%	28.00%	46.00%	100%
X1.2	3	12	8	37	40	100
	3.00%	12.00%	8.00%	37.00%	40.00%	100%
X1.3	1	1	33	54	11	100
	1.00%	1.00%	33.00%	54.00%	11.00%	100%
X1.4	5	10	23	39	23	100
	5.00%	10.00%	23.00%	39.00%	23.00%	100%

1.5	4	14	16	38	28	100
	4.00%	14.00%	16.00%	38.00%	28.00%	100%
X1.6	7	11	5	31	46	100
	7.00%	11.00%	5.00%	31.00%	46.00%	100%
X1.7	7	11	1	24	57	100
	7.00%	11.00%	1.00%	24.01%	57.00%	100%
X1.8	3	10	22	43	22	100
	3.00%	10.00%	22.00%	43.00%	22.00%	100%
X1.9	4	10	27	41	18	100
	4.00%	10.00%	27.00%	41.00%	18.00%	100%
X1.10	9	8	4	30	49	100
	9.00%	8.00%	4.00%	30.00%	49.00%	100%
X1.11	4	10	21	48	17	100
	4.00%	10.00%	21.00%	48.00%	17.00%	100%
Total	51	108	171	413	357	1100
	4.64%	9.82%	15.55%	37.55%	32.45%	100%
Total Persentase	14.46%		15.55%	70.00%		100%

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa presentase reponden yang paling banyak adalah presentase dengan jawaban positif (setuju & sangat setuju) yaitu sebesar 70,00%, diikuti dengan presentase jawaban negatif (tidak setuju & sangat tidak setuju) sebesar 14,46%, serta presentase jawaban netral sebesar 15,55%. Berdasarkan presentase tersebut, diketahui bahwa item tertinggi dengan jawaban positif sebesar 81,00% terletak pada item X1.7 dengan pernyataan "Deposito, saham, obligasi, reksadana, properti dan emas merupakan jenis-jenis investasi", hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah mempunyai pengetahuan tentang investasi sebelumnya dan oleh karena itu sebagian responden tersebut sudah mengetahui tentang instrumen investasi yang ada di pasar modal.

## 2. *Overconfidence*

*Overconfidence* merupakan suatu sifat terlalu percaya diri seseorang terhadap suatu hal dan merasa sangat yakin hal tersebut sangat benar dimata mereka. *Overconfidence* terjadi ketika seorang investor merasa lebih percaya diri dari pada keadaan yang seharusnya. Dalam perilaku *overconfidence*, tindakan investor cenderung spekulatif karena investor mulai memprediksi return yang akan didapatkan secara berlebihan sehingga investor cenderung menargetkan return yang tinggi dan mereka yakin dengan tindakan yang diambil.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden pada Variabe *Overconfidence*

Item	Overconfidence (X2)					Total
	STS	TS	N	S	SS	
X2.1	2	13	25	41	19	100
	2.00%	13.00%	25.00%	41.00%	19.00%	100%
X2.2	2	15	27	43	13	100
	2.00%	15.00%	27.00%	43.00%	13.00%	100%
X2.3	2	15	27	38	18	100
	2.00%	15.00%	27.00%	38.00%	18.00%	100%
X2.4	1	16	26	44	13	100
	1.00%	16.00%	26.00%	44.00%	13.00%	100%
X2.5	1	18	20	40	21	100
	1.00%	18.00%	20.00%	40.00%	21.00%	100%
X2.6	1	14	29	40	16	100
	1.00%	14.00%	29.00%	40.00%	16.00%	100%
X2.7	6	22	28	33	11	100
	6.00%	22.00%	28.00%	33.00%	11.00%	100%
Total	15	113	182	279	111	700
	2.14%	16.14%	26.00%	39.86%	15.86%	100%
Total Persentase	18.29%		26.00%	55.71%		100%

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa presentase reponden yang paling banyak adalah presentase dengan jawaban positif (setuju & sangat setuju) yaitu sebesar 55,71%

, diikuti dengan presentase jawaban negatif (tidak setuju & sangat tidak setuju) sebesar 18,29%, serta presentase jawaban netral sebesar 26,00%. Berdasarkan presentase tersebut, diketahui bahwa item tertinggi dengan jawaban positif sebesar 61,00% terletak pada item X2.5 dengan pernyataan “Saya berinvestasi di pasar modal berdasarkan pengetahuan, analisis dan intuisi saya sendiri”, hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah mempunyai pengetahuan tentang investasi sebelumnya dan oleh karena itu sebagian responden tersebut sangat yakin dengan kemampuan analisis dan intuisi mereka sendiri.

### 3. Loss Aversion

*Loss Aversion* merupakan suatu keadaan dimana seseorang cenderung menghindari kerugian karena tahu rasa sakit kehilangan akan lebih besar dari pada kepuasan mendapatkan “kesempatan” keuntungan yang setara atau lebih. Perilaku loss aversion menunjukkan sikap investor dimana rasa sakit yang mereka rasakan karena kerugian yang dialami lebih besar daripada kesenangan yang berasal dari keuntungan yang mereka peroleh.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden pada Variabel Loss Aversion**

Loss Aversion (X3)						
Item	STS	TS	N	S	SS	Total
X3.1	2	12	21	48	17	100
	2.00%	12.00%	21.00%	48.00%	17.00%	100%
X3.2	2	13	11	40	34	100
	2.00%	13.00%	11.00%	40.00%	34.00%	100%
X3.3	4	14	5	40	37	100
	4.00%	14.00%	5.00%	40.00%	37.00%	100%
X3.4	4	15	11	36	34	100
	4.00%	15.00%	11.00%	36.00%	34.00%	100%
X3.5	2	13	12	40	33	100
	2.00%	13.00%	12.00%	40.00%	33.00%	100%
X3.6	4	15	24	43	14	100
	4.00%	15.00%	24.00%	43.00%	14.00%	100%
Total	18	82	84	247	169	600
	3.00%	13.67%	14.00%	41.17%	28.17%	100%
Total Persentase	16.67%		14.00%	69.33%		100%

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa presentase reponden yang paling banyak adalah presentase dengan jawaban positif (setuju & sangat setuju) yaitu sebesar 69,33%, diikuti dengan presentase sebesar 16,67% dengan negatif (tidak setuju & sangat tidak setuju), serta presentase jawaban netral sebesar 14,00%. Berdasarkan presentase tersebut, diketahui bahwa item tertinggi dengan jawaban positif sebesar 77,00% terletak pada item X3.3 dengan pernyataan “Anda berhati-hati apabila terjadi kerugian yang mendadak, perubahan harga atau aktivitas perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian”, hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden yang sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang investasi sebelumnya akan cenderung lebih berhati hati sebelum melakukan kegiatan investasi agar meminimaliris terjadinya kerugian.

### 4. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan suatu kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan oleh individu untuk menggunakan dana atau aset yang dimiliki dan berharap akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. seseorang seharusnya membuat keputusan berdasarkan seberapa banyak penghasilan saat ini yang seharusnya dihabiskan atau dikonsumsi dan berapa banyak seharusnya diinvestasikan menurut preferensinya. Dalam menetapkan preferensinya ini, mereka seharusnya membuat keputusan sedemikian rupa sehingga mencapai tingkat tertinggi kepuasan personal.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden pada Variabel Keputusan Investasi**

Keputusan Investasi (Y)						
Item	STS	TS	N	S	SS	Total
Y1	8	10	1	33	48	100
	8.00%	10.00%	1.00%	33.00%	48.00%	100%

Y2	1	14	11	36	38	100
	1.00%	14.00%	11.00%	36.00%	38.00%	100%
Y3	3	11	11	38	37	100
	3.00%	11.00%	11.00%	38.00%	37.00%	100%
Y4	5	8	12	44	31	100
	5.00%	8.00%	12.00%	44.00%	31.00%	100%
Y5	3	11	29	38	19	100
	3.00%	11.00%	29.00%	38.00%	19.00%	100%
Y6	2	19	19	36	24	100
	2.00%	19.00%	19.00%	36.00%	24.00%	100%
Total	22	73	83	225	197	600
	3.67%	12.17%	13.83%	37.50%	32.83%	100%
Total Persentase	15.83%		13.83%	70.33%		100.00%

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diketahui bahwa presentase jawaban reponden yang paling banyak adalah presentase jawaban positif (setuju & sangat setuju) yaitu sebesar 70,33%, diikuti dengan responden dengan jawaban negatif (tidak setuju & sangat tidak setuju) sebesar 15,83%, serta jawaban netral sebesar 13,83%. Berdasarkan presentase tersebut, diketahui item tertinggi dengan responden memberikan penilaian positif sebesar 81,00% terletak pada pernyataan "Saya berminat investasi saham apabila investasi tersebut menguntungkan", hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dan ingin menghindari resiko kerugian yang kemungkinan akan terjadi.

### c. Teknik Pengujian Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 dengan cara menguji setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel. Penelitian ini di lakukan pre-test sebanyak 30 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,3494. Suatu instrument dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel..

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabel pada penelitian ini menggunakan SPSS (Stastical Package for Social Science software) 25, variabel dapat diukur secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai alpha > 0,6 maka reliabel, dan sebaliknya apabila nilai alpha < 0,6 maka tidak reliabel.

### d. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.754	.873			-.864	.390
	Financial Literacy	.270	.055		.464	4.936	.000
	Overconfidence	.196	.059		.199	3.326	.001
	Loss Aversion	.333	.093		.323	3.566	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,754, nilai X1 (*financial literacy*) sebesar 0,270, nilai X2 (*overconfedence*) sebesar 0,196, serta nilai X3 (*loss aversion*) sebesar 0,333, maka untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* (X1), *overconfidence* (X2), dan *loss aversion* (X3) terhadap keputusan investasi dilihat pada persamaan regresi:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = -0,754 + 0,270 X_1 + 0,196 X_2 + 0,333 X_3$$

- 1) Persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki konstanta sebesar -0,754 yang berarti bahwa jika variabel independen *financial literacy* (X1), *overconfidence* (X2), dan *loss aversion* (X3), memiliki nilai 0, maka nilai variabel dependen keputusan investasi (Y) sebesar -0,754.
- 2) Koefisien regresi linear berganda variabel *financial literacy* (X1) sebesar 0,270. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai 1 dari variabel *financial literacy* (X1), maka

- 3) keputusan investai akan mengalami kenaikan sebesar 0,270 dan hal itu menunjukkan arah hubungan yang positif. Koefisien bernilai positif (+) artinya adanya pengaruh positif antara variabel *financial literacy* (X1) dan variabel keputusan investasi (Y).
- 4) Koefisien regresi linear berganda variabel *overconfidence* (X2) sebesar 0,196. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai 1 dari variabel *overconfidence* (X2), maka keputusan investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,196 dan hal itu menunjukkan arah hubungan yang positif. Koefisien bernilai positif (+) artinya adanya pengaruh positif antara variabel *overconfidence* (X2) dan variabel keputusan investasi (Y).
- 5) Koefisien linear berganda variabel *loss aversion* (X3) sebesar 0,333. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai 1 dari variabel *loss aversion* (X3), maka keputusan investasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,333 dan hal itu menunjukkan arah hubungan yang positif. Koefisien bernilai positif (+) artinya adanya pengaruh yang positif antara variabel *loss aversion* (X3) dan variabel keputusan investasi (Y).

#### e. Uji Hipotesis

##### 1. Uji t

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa t hitung variabel *financial literacy* sebesar 4,936 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,000, variabel *overconfidence* memiliki nilai t hitung sebesar 3,326 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,001, dan variabel *loss aversion* memiliki nilai t hitung sebesar 3,566 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,001. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1) Hasil Pengujian Pengaruh X1 terhadap Y

Hasil perhitungan uji t pada variabel *financial literacy* (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,936 dan t-tabel sebesar 1,660, yang berarti t-hitung > t-tabel yang memiliki arti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa variabel *financial literacy* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau memiliki nilai < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa secara parsial variabel *financial literacy* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

##### 2) Hasil Pengujian Pengaruh X2 terhadap Y

Hasil perhitungan uji t pada variabel *overconfidence* (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,326 dan t-tabel sebesar 1,660, yang berarti t-hitung > t-tabel yang memiliki arti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa variabel *overconfidence* (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 atau memiliki nilai < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa secara parsial variabel *overconfidence* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

##### 3) Hasil Pengujian Pengaruh X3 terhadap Y

Hasil perhitungan uji t pada variabel *loss aversion* (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,356 dan t-tabel sebesar 1,660, yang berarti t-hitung > t-tabel yang memiliki arti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa variabel *loss aversion* (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 atau memiliki nilai < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa secara parsial variabel *loss aversion* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

##### 2. Uji f

**Tabel 4.6 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2919.562	3	973.187	268.159	.000 <sup>b</sup>
	Residual	348.398	96	3.629		
	Total	3267.960	99			
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi						
b. Predictors: (Constant), Loss Aversion, Overconfidence, Financial Literacy						

**Sumber : Data Diolah (2020)**

Berdasarkan tabel 4.6 pada hasil uji F diperoleh f-hitung sebesar 268,159 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai f-tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2,463. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai f-hitung > f-tabel atau 268,159 > 2,463. Hal tersebut berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara simultan

antara *financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi. Hasil uji F penelitian ini membuktikan bahwa variabel *financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* secara simultan mempengaruhi keputusan investasi. Maka dapat disimpulkan H4 diterima.

#### f. Uji R<sup>2</sup>

**Tabel 4.7 Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.890	1.905	2.194
a. Predictors: (Constant), Loss Aversion, Overconfidence, Financial Literacy					
b. Dependent Variable: Keputusan Investasi					

Sumber : Data Diolah (2020)

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang ditunjukkan oleh R-square sebesar 0,893. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari preferensi dan persepsi konsumen sebesar 0,893 atau 89,3%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen (*financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion*) berkontribusi sebesar 89,3% terhadap variabel dependen (keputusan investasi), serta sisanya dapat dikatakan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai R-square sebesar 0,893 atau 89,3% termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sangat kuat.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Garman & Fogue (2010) *financial literacy* adalah pengetahuan akan fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang bersikap cerdas terhadap uang. Seseorang yang memiliki *financial literacy* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya variabel *financial literacy* akan meningkatkan keputusan investasi terhadap investor di Indopremier Lampung.

Data tersebut didukung oleh hasil distribusi jawaban responden, yaitu sebagai contoh item tertinggi dengan responden memberikan penilaian positif sebesar 81,00% yang terletak pada item X1.7 dengan pernyataan "Deposito, saham, obligasi, reksadana, properti dan emas merupakan jenis-jenis investasi", hal ini dikarenakan sebagian responden sudah mempunyai pengetahuan tentang investasi sebelumnya dan oleh karena itu sebagian responden tersebut sudah mengetahui bahwa deposito, saham, obligasi, reksadana, properti dan emas merupakan jenis-jenis investasi yang ada di pasar modal.

Berdasarkan hasil koefisien regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* (X1) bernilai positif, yaitu sebesar 0,270 dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *financial literacy* (X1) dengan keputusan investasi (Y). Selain itu pada hasil perhitungan uji t pada variabel *financial literacy* (X1) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,936 > 1,660$  dengan nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diartikan secara parsial variabel *financial literacy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi. Maka H1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *behavioural finance theory* yang menyatakan bahwa seorang investor yang memiliki sikap rasional, salah satunya dapat tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari literasi keuangannya (Ariani et al., 2016). Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Orton (2007) yang menyatakan bahwa *financial literacy* menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena *financial literacy* merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi.

*Financial literacy* akan timbul apabila seseorang telah melakukan investasi, karena pada saat ia ingin berinvestasi maka ia harus memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait

keuangan dengan baik. Jika tingkat pengetahuan keuangan yang dimilikinya rendah, maka investor tersebut kemungkinan akan melakukan kesalahan terutama dalam hal pengambilan keputusan investasinya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda (2017) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aren & Zengin (2016), Fachrudin & Fachrudin (2016) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

## 2. Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

*Overconfidence* adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki. *Overconfidence* juga akan mempengaruhi investor dalam berperilaku mengambil risiko, dimana investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah dari risiko yang diambil (Nofsinger, 2005).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh bahwa *Overconfidence* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya variabel *overconfidence* akan meningkatkan keputusan investasi terhadap investor di Indopremier Lampung. Data tersebut didukung oleh hasil distribusi jawaban responden, yaitu sebagai contoh item tertinggi dengan responden memberikan penilaian positif sebesar 61,00% terletak pada item X2.5 dengan pernyataan "Saya berinvestasi di pasar modal berdasarkan pengetahuan, analisis dan intuisi saya sendiri", hal ini dikarenakan sebagian responden sudah mempunyai pengetahuan tentang investasi sebelumnya dan oleh karena itu sebagian responden tersebut sangat yakin dengan kemampuan analisis dan intuisi mereka sendiri dari pada mendengarkan saran dari orang lain.

Berdasarkan hasil koefisien regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* (X2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,196. Berarti setiap terjadi kenaikan nilai 1 dari variabel *overconfidence* (X2), maka keputusan investasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,196 dan hal itu menunjukkan arah hubungan yang positif. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *overconfidence* dengan keputusan investasi (Y). Selain itu hasil perhitungan uji t pada variabel *overconfidence* menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu  $3.326 > 1,660$  dengan nilai signifikasinya  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat diartikan secara parsial *overconfidence* (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *behavioural finance theory* yang menyatakan bahwa individu dalam menentukan keputusan dan pilihan keuangan yang tepat tidak hanya melibatkan aspek risk dan return, namun juga melibatkan aspek psikologis individu dimana aspek psikologis itu sendiri dapat menyebabkan penyimpangan dari perilaku irasional yang mengarah pada pengambilan keputusan yang bias (Paramita et al., 2018). Sehingga dalam hal ini individu yang memiliki sifat melebih-lebihkan kemampuan dapat mempengaruhi keberanian individu dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan pendapat Waweru et al. (2008) yang menyatakan bahwa *overconfidence* menyebabkan investor melebih-lebihkan kemampuan prediktif mereka dan percaya bahwa mereka dapat mengelola market time. *Overconfidence* akan timbul ketika seorang investor merasa lebih percaya diri dari pada keadaan yang seharusnya dan mereka sangat yakin dengan keputusan yang mereka buat dan menganggap keputusan tersebut adalah keputusan yang paling baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alquraan et al., (2016) yang menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakar & Yi (2016) yang juga menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hutami (2018), Khairunizam dan Isbanah (2019) yang menyatakan hubungan *overconfidence* dan keputusan investasi yaitu positif dan signifikan.

## 3. Pengaruh *Loss Aversion* Terhadap Keputusan Investasi

*Loss aversion* merupakan keadaan dimana seseorang lebih cenderung mengutamakan untuk menghindari kerugian dari pada mendapatkan keuntungan. Menurut Alquraan et al.

(2016) *loss aversion* adalah gabungan dari kepekaan yang lebih besar terhadap kerugian daripada keuntungan dan kecenderungan untuk sering mengevaluasi hasil. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh bahwa *loss aversion* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya variabel *loss aversion* akan meningkatkan keputusan investasi terhadap investor di Indopremier Lampung.

Data tersebut didukung oleh hasil distribusi jawaban responden, yaitu sebagai contoh item tertinggi dengan responden memberikan penilaian positif sebesar 77,00% terletak pada item X3.3 dengan pernyataan "Anda berhati-hati apabila terjadi kerugian yang mendadak, perubahan harga atau aktivitas perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian", hal ini dikarenakan sebagian responden yang sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang investasi sebelumnya akan cenderung lebih berhati-hati sebelum melakukan kegiatan investasi agar meminimalisir akan terjadinya kerugian yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil koefisien regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *loss aversion* (X3) bernilai positif, yaitu sebesar 0,333. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai 1 dari variabel *loss aversion* (X3), maka variabel keputusan investasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,361 dan hal itu menunjukkan arah hubungan yang positif. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *loss aversion* (X3) dengan keputusan investasi (Y). Selain itu hasil perhitungan uji t pada variabel *loss aversion* menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu  $3.356 > 1,660$  dengan nilai signifikasinya  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat diartikan secara parsial *loss aversion* (X3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Hasil ini sesuai dengan *behavioural finance theory*, yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan didasari pada psikologi dan sikap irasionalitasnya (Waweru et al., 2008). Selain itu *behavioural finance theory* juga mengungkapkan bahwa *loss aversion* merupakan bagian dari perilaku investor mempengaruhi keputusan di pasar saham (Alquraan et al., 2016). Responden dalam penelitian ini merupakan responden yang tidak takut akan kerugian.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schoemaker bahwa masyarakat lebih peka terhadap bagaimana keputusan penghindaran masalah. Sehingga apabila mereka merasa investasi yang dimilikinya sudah tidak aman lagi, mereka lebih memilih untuk menjualnya. Investor cenderung lebih mempertahankan investasi dengan nilai yang rendah karena *loss aversion* beranggapan investasinya akan mengalami peningkatan nilai dimasa depan. akan timbul ketika seorang investor lebih cenderung memikirkan untuk melindungi penurunan modal dan takut akan kerugian daripada pertumbuhan dalam investasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alquraan et al., (2016) yang menunjukkan bahwa *loss aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang Khan (2015). yang juga menunjukkan bahwa *loss aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

#### **4. Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, dan *Loss Aversion* Terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji F diperoleh bahwa "*financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi". Hasil ini dapat diketahui dengan melihat nilai F signifikansi sebesar 0,05 dan nilai F hitung > F Tabel yaitu bahwa f hitung > f tabel ( $268,159 > 2,463$ ) probabilitas  $0,000 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa *financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* secara serentak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di Indopremier Lampung. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunizam & Isbanah (2019) yang menyatakan bahwa variabel *financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* secara serentak (simultan) berpengaruh terhadap variabel keputusan Investasi. Hal tersebut juga sejalan dengan *behavioral finance theory*. *Behavioral finance* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Dan sesuai dengan pendapat Wicaksono & Divarda, (2015) yang menyatakan bahwa

perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa pada angka  $R$  sebesar 0,946 pada pedoman interpretasi angka ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel keputusan investasi dengan variabel independen (*financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion*) termasuk dalam kategori tingkat hubungan “sangat kuat”. Hal tersebut juga dapat melihat nilai koefisien  $R^2$  yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan oleh *R-square* sebesar 0,893.

Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari preferensi dan persepsi konsumen sebesar 0,893 atau 89,3%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen (*financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion*) berkontribusi sebesar 89,3% terhadap variabel dependen (keputusan investasi), serta sisanya dapat dikatakan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai *R-square* sebesar 0,893 atau 89,3% termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sangat kuat.

### Kesimpulan

Variabel *financial literacy* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan investasi (Y), artinya bahwa *financial literacy* mampu membuat investor mengubah atau menentukan keputusan investasi dan dapat dapat mengurangi resiko kerugian pada saat berinvestasi di Indopremier Lampung. Respon positif paling tinggi diberikan responden pada aspek investasi dimana aspek ini mengacu pada pengetahuan mengenai jenis-jenis investasi, kemampuan untuk mengetahui keuntungan investasi, kemampuan untuk mengetahui resiko investasi, dan pengetahuan mengenai investasi saham. yang bisa digunakan sebelum menentukan keputusan berinvestasi.

Variabel *overconfidence* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan investasi (Y), artinya bahwa investor di Indopremier sangat percaya diri dengan kemampuan dan pengetahuannya dan dalam menentukan keputusan investasi. Respon positif paling tinggi diberikan responden pada aspek analisis dan intuisi sendiri, dimana aspek ini menunjukkan bahwa investor sangat mengandalkan analisis dan intuisinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan investasi dan mengambab keputusan yang mereka ambil adalah keputusan yang tepat.

Variabel *loss aversion* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan investasi (Y), artinya bahwa, investor di Indopremier sangat berhati-hati sebelum menentukan keputusan investasi karena mereka cenderung lebih takut dengan kerugian yang akan ditimbulkan dari pada keuntungan yang akan diperoleh. Respon positif paling tinggi diberikan responden pada aspek cenderung berhati-hati degan kerugian, dimana aspek ini menunjukkan bahwa investor sangat berhati-hati dan cenderung lebih mengutamakan akan takut rugi tanpa mempertimbangkan keuntungan yang akan diperolehnya.

Secara simultan *financial literacy*, *overconfidence*, dan *loss aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di Indopremier Lampung.

### Daftar Pustaka

- Alquraan, T., Alqisie, A., &Shofa, A. Al. (2016). *Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market)*. *American International Journal of Contemporary Research*, 6(3), 159–169.
- Aren, S., &Zengin, A. N. (2016). *Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 235, 656–663.
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., &Lutfi. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control* ,dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 257–270.
- Bakar, S., & Yi, A. N. C. (2016). *The Impact of Psychological Factors on Investors' Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang*. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 319–328.
- Bursa efek Indonesia. Pengantar pasar modal <https://idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/Diakses> pada tanggal 07 oktober 2019 pukul 23.00.

- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). *The Influence of Education and Experience Toward Investment Decision With Moderated By Financial Literacy*. *Polish Journal of Management Studies*, 14(2), 51–60
- Garman, E., & Fogue, R. (2010). *Personal Finance International Edition*. Canada: South Western Chengage Learning.
- Khainurizam & Isbanah 2019. Pengaruh *financial literacy* dan *behavioral finance* factor terhadap keputusan investasi (studi terhadap investor saham syariah pada Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel*. *MRRC Working Paper*, 03(14), pp.1-33
- Nofsinger, Jhon R. 2005. *Psychologi of Investing*. Second Edition. New Jersey. Precentice-Hall Inc.
- Orton L. 2007. *Financial Literacy: Lesson From International Experience*. *CPRN Research Report*. September 2007
- Paramita, R. S., Isbanah, Y., Kusumaningrum, T. M., Musdholifah, M., & Hartono, U. (2018). *Young Investor Behavior : Implementation Theory of Planned Behavior*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 733–746.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh *Financial Literacy*, *Cognitive Bias*, Dan *Emotional Bias* Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108–117.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434
- Puspiyaningtyas (2014) Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal.
- Ross, S. A. et al., 2016. Pengantar Keuangan Perusahaan: Fundamentals of Corporate Finance (edisi global asiabuku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Pertama)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Waweru, N. M., Munyoki, E., & Uliana, E. (2008). *The effects of behavioural factors in investment decision-making : a survey of institutional investors operating at the Nairobi Stock Exchange*. *International Journal Business and Emerging Markets*, 1(1), 24–41.
- Wicaksono, & Divarda, E. (2015). Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *FINIESTA*, 3(1), pp.85-90.